

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Tinjauan Kondisi Umum Kabupaten Sleman

1. Kondisi geografis Luas Wilayah

Kabupaten Sleman terletak di bagian utara Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, secara astronomis terletak pada 7° 43' LS - 7° 47' LS dan 107° 13' BT - 100° 20' BT dengan luas wilayah 57,482 ha. Secara administratif terbagi dalam 17 Kecamatan, 86 desa, 1.212 dusun, 2.886 RW dan 6.961 RT.¹

2. Batas Administrasi

- Sebelah utara dibatasi oleh wilayah Kabupaten magelang, Propinsi Jawa Tengah.
- Sebelah timur dibatasi oleh wilayah Kabupaten Klaten, Propinsi jawa tengah.
- Sebelah selatan dibatasi oleh Kabupaten Bantul dan Pemerintahan Kota Yogyakarta.
- Sebelah barat dibatasi Kabupaten Kulon Progo.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman sampai dengan tahun 2002 874.757 jiwa (naik 1,45%). Sementara itu kepadatan penduduk Kabupaten Sleman rata-rata 1.490 orang per Km². Kepadatan penduduk yang tertinggi terdapat di **Kecamatan Depok** yakni 3.102 orang per Km².²

Tabel 1.1 PERKEMBANGAN PENDUDUK TIAP KECAMATAN KAB. SLEMAN Th.1998-2002

No	Kecamatan	1998	1999	2000	2001	2002
1	Moyudan	33.075	33.377	33.595	33.789	33.933
2	Minggir	34.168	34.308	34.562	34.679	34.804
3	Seyegan	41.633	41.880	42.151	42.384	42.661
4	Godean	55.849	56.531	57.245	57.942	58.563
5	Gamping	63.977	64.828	65.789	66.860	69.401
6	Mlati	64.543	65.757	67.037	68.339	69.508
7	Depok	104.765	106.730	109.092	111.521	113.460

8	Berbah	39.516	39.793	40.226	40.608	41.071
9	Prambanan	42.412	43.685	44.003	44.304	44.555
10	Kalasan	53.763	54.138	54.621	55.340	55.888
11	Ngemplak	43.143	43.712	44.382	45.139	45.953
12	Ngaglik	63.457	64.538	65.927	67.367	68.794
13	Sleman	54.265	54.845	55.549	56.231	56.999
14	Tempel	45.702	46.032	46.386	47.020	47.352
15	Turi	31.806	32.141	32.544	32.937	33.391
16	Pakem	29.941	30.250	30.713	31.110	31.496
17	Cangkringan	26.945	26.083	26.354	26.723	26.928
	KAB.SLEMAN	827.960	838.628	850.176	862.293	874.757

(Sumber :Bagian Pengembangan Perekonomian Sekretariat Kab.Sleman tahun 2003).

1.1.2. Inspeksi jalan aspek ruang kegiatan Sektor Informal PKL Selokan Mataram di depok sleman

Berdasarkan faktual bahwa aspek ekonomi menunjukkan dorongan masyarakat desa ke kota (Urbanisasi), khususnya PKL mengambil suatu pilihan dan untuk melakukan kegiatan ekonomi di sektor informal. PKL mempunyai sifat karakteristik usaha yang unik yang kebanyakan usaha keluarga miskin atau yang mendekati miskin (pengusaha ekonomi lemah). Dengan pilihan kegiatan seperti itu mereka mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mampu menciptakan lapangan kerja baru.³

PKL tanpa mengesampingkan aspek ekonomi usaha mereka. Perkembangan PKL mempunyai hubungan erat dengan laju pertumbuhan perekonomian kota Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman. Maka Pemerintah Kabupaten Sleman mendapat dukungan mengupdating data usaha PKL dan meningkatkan jalan Inspeksi Selokan Mataram dari DPRD RI Komisi IV dan Departement Kimpraswil (setelah mendapat kunjungan lapangan pada awal juli 2003, melalui dana APBN 10 Milyar untuk ruas jl.Kaliurang – jl.Gejayan dan 33 Milyar untuk ruas jl.Gejayan – jl.Seturan dan jl.Magelang – jl.Kaliurang.⁴

¹ Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*,2003,hal 4

² Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*,2003,hal 4

³ PAU UGM,Pujo Suharjo, *PKL hampir semua ruas jalan menggelar dagangan*, wawancara dengan Bpk ka.Dinas Palpol Trantib Kab.Sleman.

⁴ Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*,2003,hal 8

Gambar 1.1 PETA INSPEKSI SELOKAN MATARAM DI DEPOK SLEMAN



(Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab.Sleman,2003)

Gambar : 1.2 Kondisi setelah digusur



Sumber : Pengamatan Langsung, 2003

Gambar : 1.3 Kondisi setelah digusur



Sumber : Pengamatan Langsung, 2003

Setelah melaksanakan *penataan PKL atau digusur* Sebanyak 104 PKL, berdasarkan kondisi tersebut diatas, Pemerintah Propinsi DIY bersama Pemerintah Kabupaten Sleman telah berupaya mengembalikan serta meningkatkan fungsi dan manfaat Selokan Mataram beserta jalan inspeksinya untuk kepentingan : fungsi irigasi, penggelontoran kota, transportasi, lingkungan , dan keindahan kota.⁵

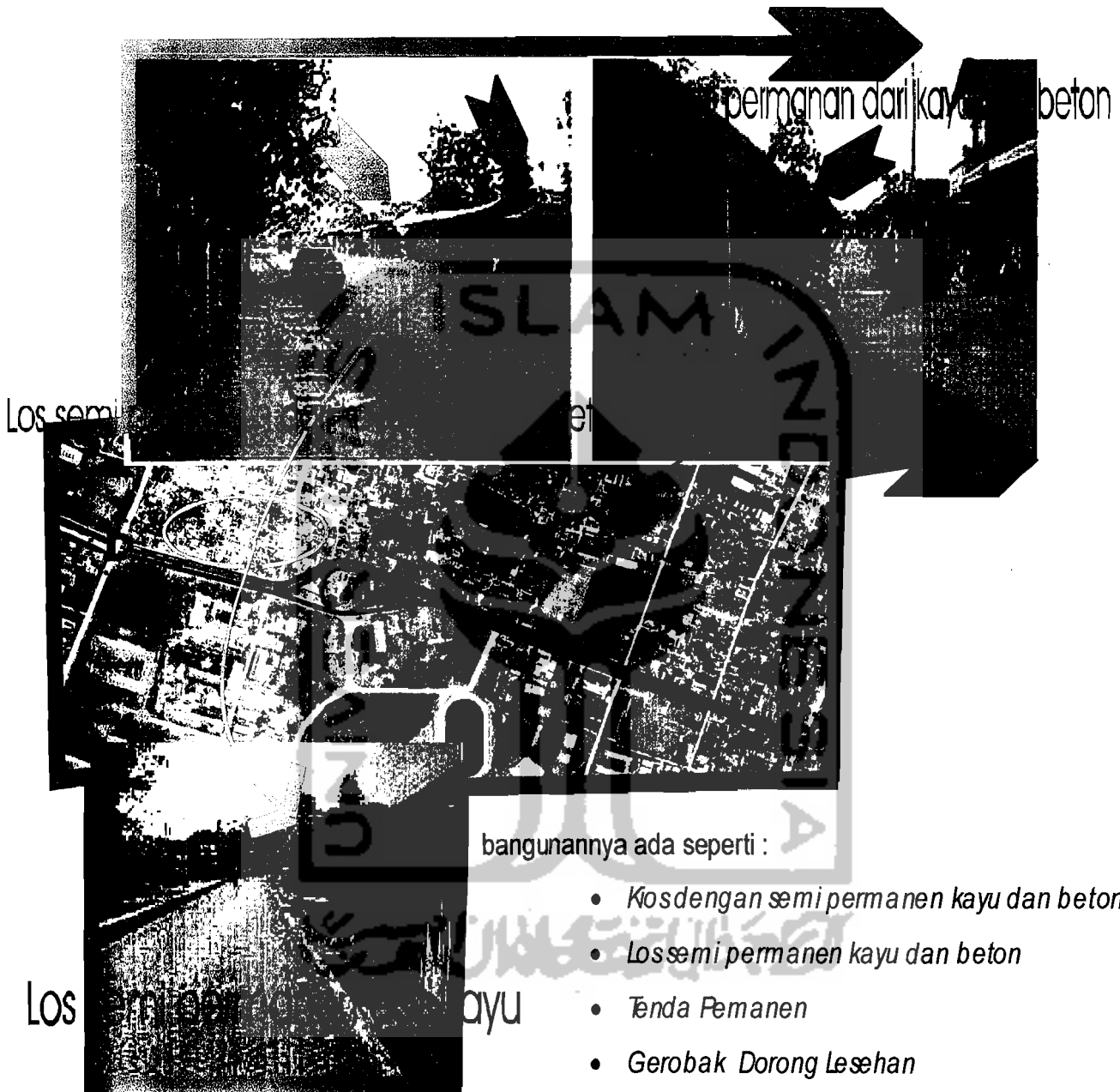
⁵ Bappeda Kabupaten Sleman,*Peningkatan jalan Inspeksi selokan mataram*,2003

1.1.3. Karakteristik PKL Selokan mataram Secara fisik :

1.1.3.1. Lokasi PKL Selokan mataram

Gambar 1.4 : kondisi PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis



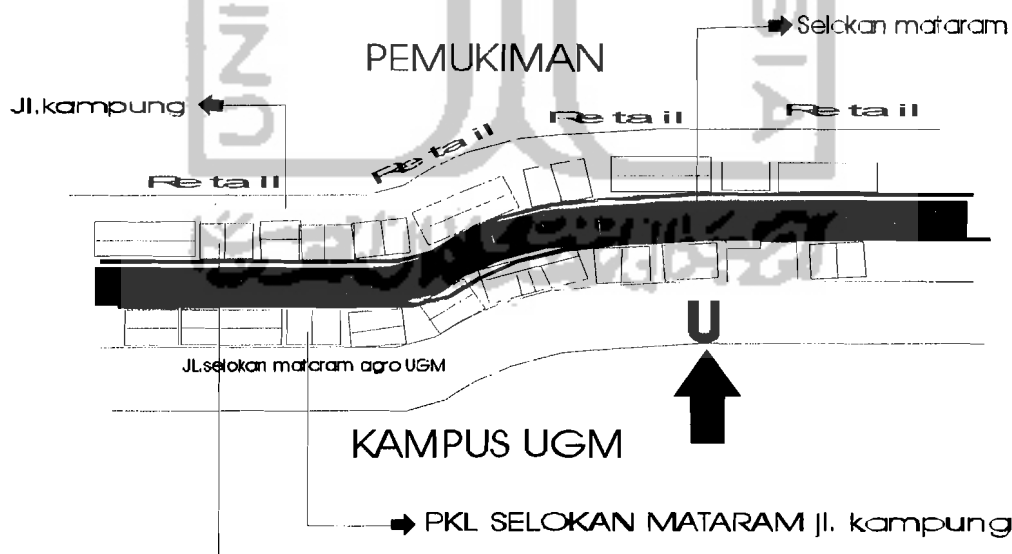
Penggunaan jalan Selokan Mataram oleh Pedagang Kaki Lima untuk kegiatan usaha dan parkir mengakibatkan penyempitan ruas jalan yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan sering menimbulkan kecelakaan. Dampak negatif timbul karena tumbuhnya Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan

bangunan semi permanen pada ruas –ruas tertentu. Keberadaan Pedagang Kaki Lima tersebut telah menyebabkan :⁶

- Penurunan kualitas air karena buangan limbah padat dan cair (oli, minyak,dll).
- Mempercepat sedimentasi.
- Banyaknya sampah pada pintu-pintu air, akibatnya struktur Selokan menjadi rusak karena tembok saluran dijadikan pondasi bangunan liar oleh Pedagang Kaki Lima.
- Serta mempersulit pelaksanaan operasi dan pemeliharaan saluran karena tidak adanya tempat menumpuk galian sediment.

1.1.3.2. Kondisi eksisting PKL Selokan mataram

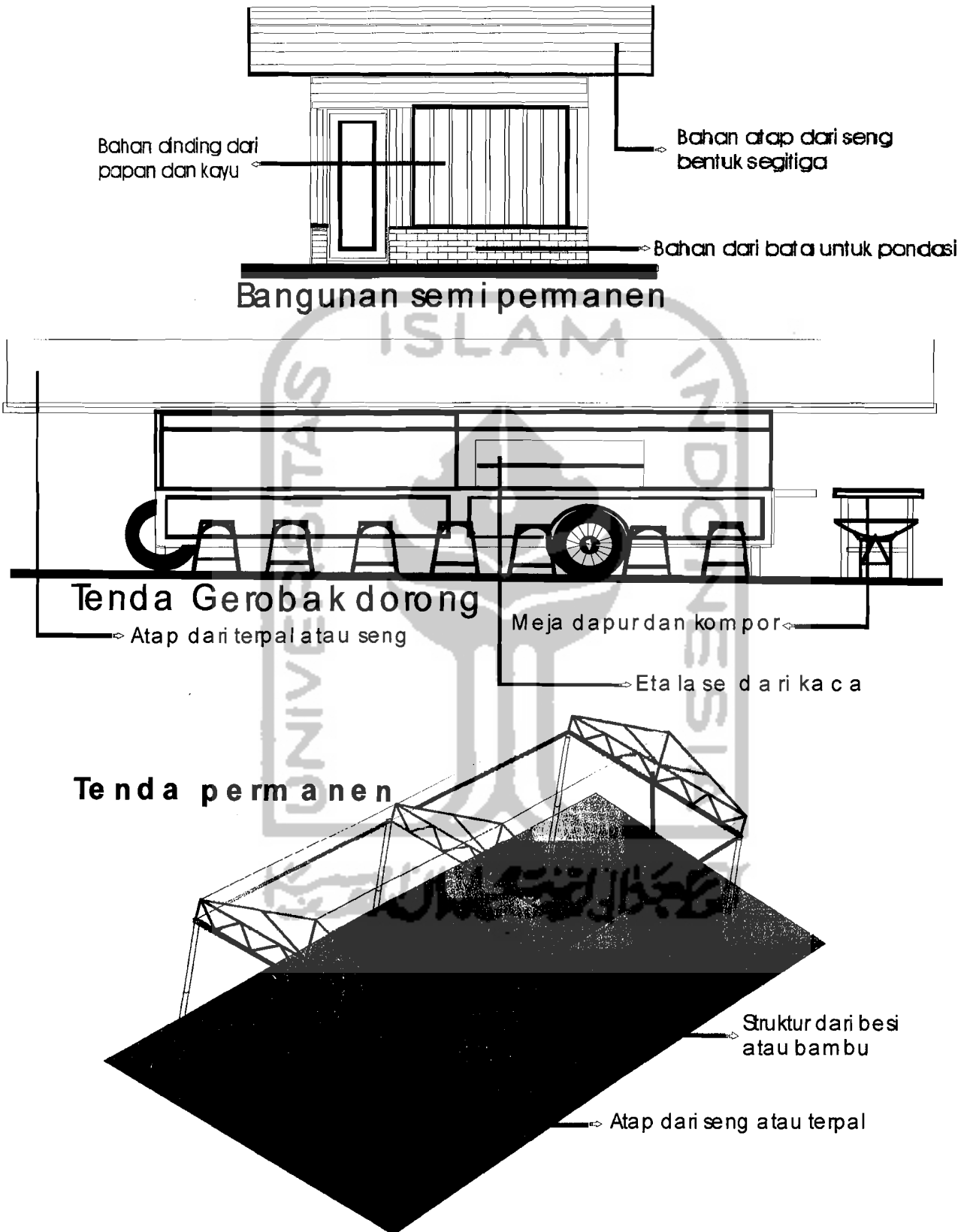
Penataan Pedagang Kaki lima yang didukung oleh Kabupaten Sleman dalam hal penyediaan lahan beserta sarana dan prasarana Relokasi usaha Pedagang Kaki lima. Hal ini sangat mendukung dalam merancang alternatif desain dalam menuntut untuk fasilitas perdagangan yaitu PKL. Kondisi tapak pada PKL Selokan mataram terlihat sangat sempit dan sederhana. Khususnya tata ruang luar yaitu parkir pengunjung yang dipinggir jalan sehingga sering terjadi kemacetan.



Gambar 1.5 : Kondisi lahan atau lokasi PKL Selokan mataram
Sumber : Analisis

⁶ Bappeda Kabupaten Sleman, *Peningkatan jalan Inspeksi selokan mataram*, 2003, hasil data dilapangan.

1.1.3.3. Kondisi eksisting tipe bangunan PKL Selokan mataram

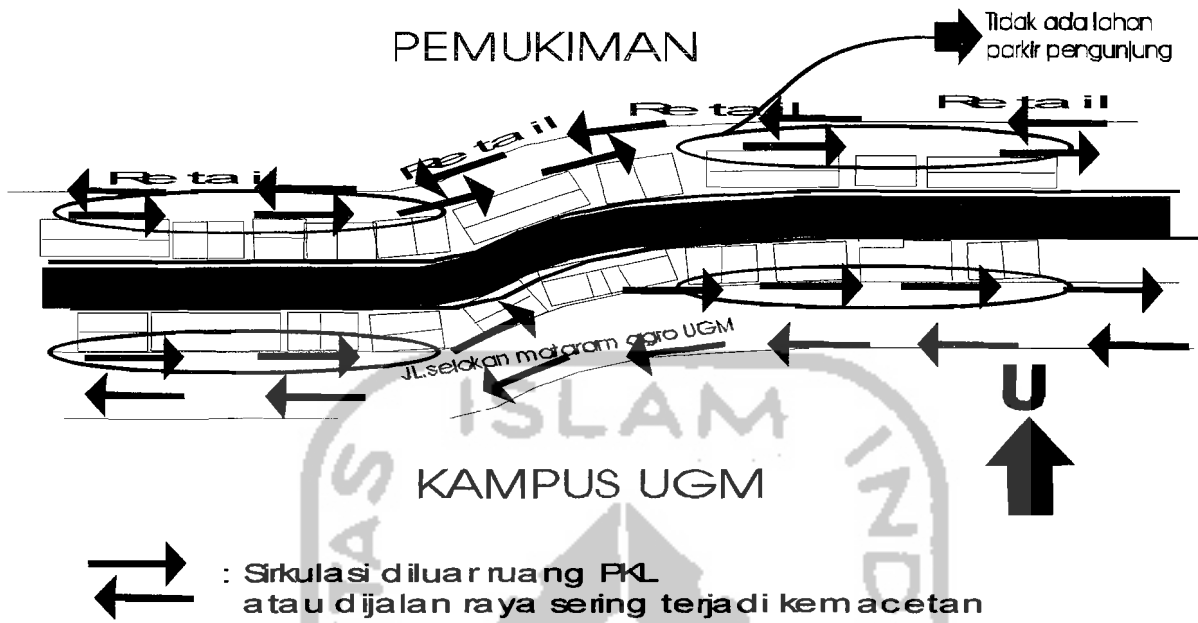


Gambar 1.6 : Kondisi bangunan PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis

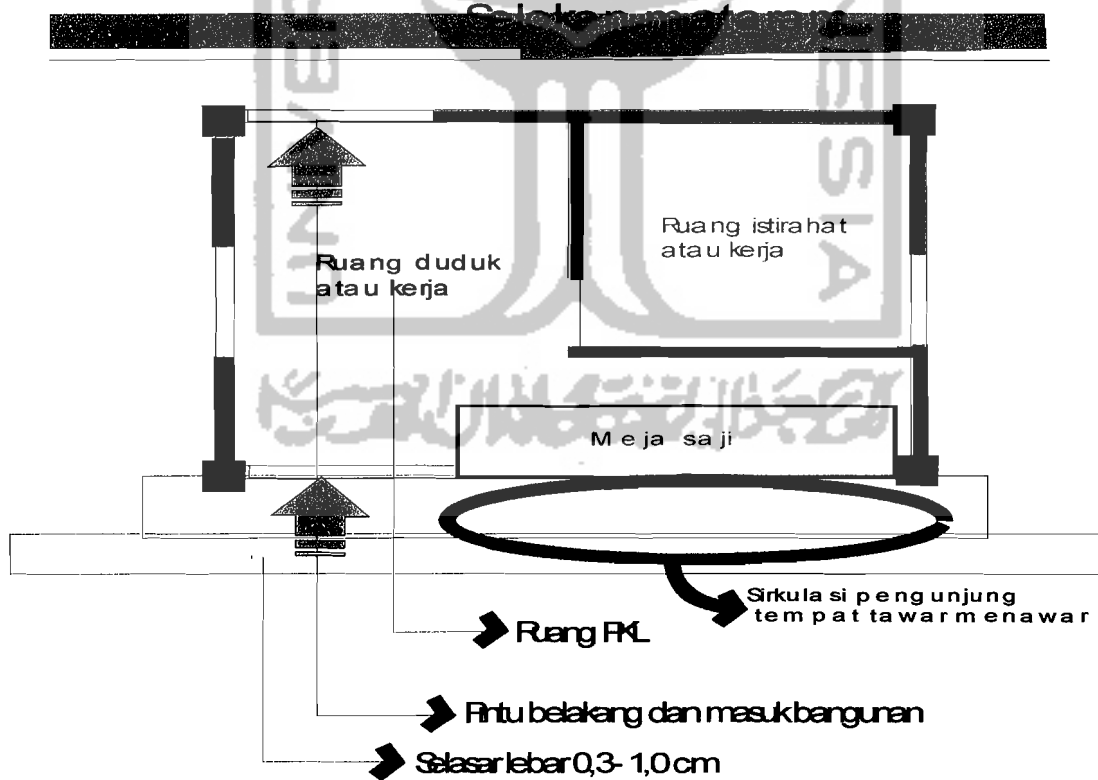
1.1.4. Karakteristik PKL Selokan mataram Secara Non fisik :

1.1.4.1. Kondisi Pola ruang dan sirkulasi PKL Selokan mataram



Gambar 1.7 : Kondisi sirkulasi PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis

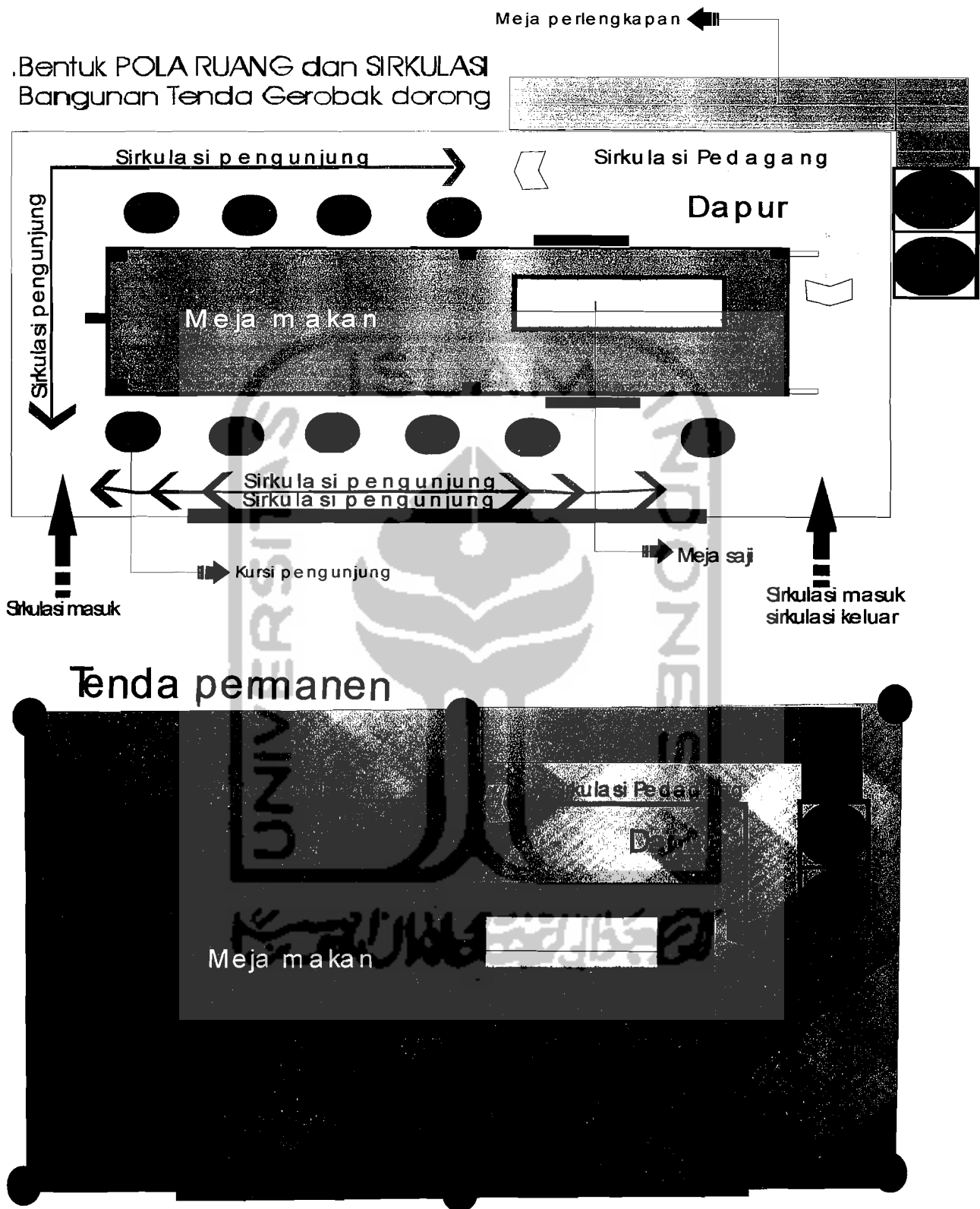


Bentuk Ruang PKL jenis Perdagangan Bangunan semi permanen

Gambar 1.8 : Pola ruang PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis

.Bentuk POLA RUANG dan SIRKULASI
Bangunan Tenda Gerobak dorong



Gambar 1.9 : Pola ruang dan sirkulasi

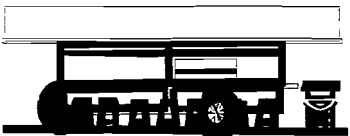

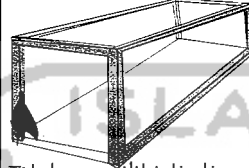


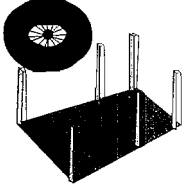

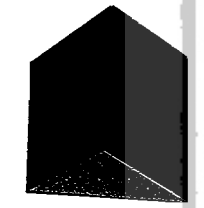
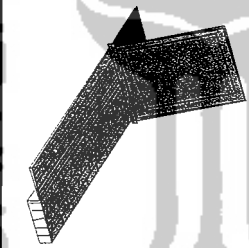
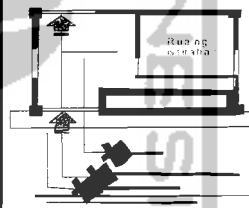
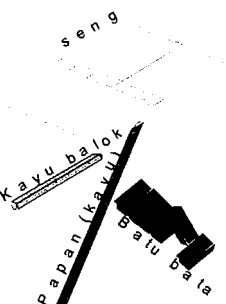
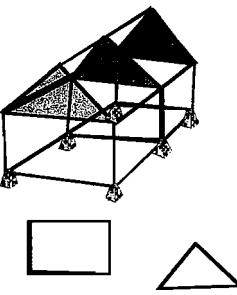
Sumber : Analisis

1.1.4.2. Variabel pemetaan perilaku PKL selokan mataram secara Non fisik

Non fisik	Variabel	Jenis Pengelompokan FKL (sub variabel)		
		Jenis Pengolahan	Jenis Perdagangan	Jenis Jasa
Macam kegiatan (Prilaku pelaku)	<ul style="list-style-type: none"> ■ Aktifitas transaksi ■ Aktifitas istirahat ■ Aktifitas interaksi ■ Aktifitas Pengerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dari jam 06.00 - 06.00 WIB (24 jam) ■ Dari jam 11.00 - 12.00 WIB ■ Open time ■ Open time 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dari jam 06.00 - 24.00 WIB ■ Dari jam 11.00 - 12.00 WIB ■ Open time ■ Open time 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dari jam 06.00 - 17.00 WIB ■ Dari jam 11.00 - 12.00 WIB ■ Open time ■ Open time
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Sirkulasi ■ Arah pencapaian ■ Orientasi 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bebas / horizontal/ terbuka ■ Langsung ■ Menghadap kejalan ■ Seajar jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Terpusat / horizontal/ terbuka ■ Langsung ■ Menghadap kejalan ■ Seajar jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Terpusat / horizontal/ terbuka ■ Langsung ■ Menghadap kejalan ■ Seajar jalan
Hirarki	Organisasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> ■ Linier ■ Cluster ■ Grid ■ Terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Linier ■ Grid ■ Terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Linier ■ Grid ■ Terpusat

Tabel 1.2 : Variabel pemetaan karakteristik PKL secara Non fisik

Sumber : Analisis

Tinjauan transformasi PKL secara fisik					
	A t a p	D i n d i n g	P o l a r u a n g	M a t e r i a l	S t r u k t u r
 <p>Tenda Gerobak dorong</p>	 <p>Atap segitiga memanjang pola linier.</p>	 <p>Tidak memiliki dinding hanya ditutupi oleh ornamen kain yang struktur bangunannya berbentuk segiempat.</p>	 <p>Ruang terbuka mengikuti volume atap dan meja utama</p>	 <p>Kayu balok Papan (kayu) Terpal</p> <p>Material yang digunakan kayu balok,papan, terpal dan seng</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Penyangga bangunan menjadi utama bentuk pola ruang sistem struktur modul grid/ kotak - Struktur utama adalah roda bentuk bulat
 <p>Bangunan semi permanen</p>	 <p>Atap Los semi permanen wujudnya small parallel dan bentuk segitiga</p>	 <p>Dinding semi permanen bentuk memanjang pada ruang yang bangunannya persegi panjang</p>	 <p>Ruang tertutup dengan pola kubus dan persegi empat.</p>	 <p>seng Kayu balok Papan (kayu) Batu bata</p> <p>Atap tenda gerobak dorong wujudnya memanjang dan bentuk segitiga</p>	 <p>Struktur bangunannya sistem modul /grid bentuk kubus danstruktur atap segitiga.</p>

Tinjauan transformasi karakteristik PKL secara fisik

	Atap	Dinding	Pola ruang	Material	Struktur
 <p><i>Tenda permanen</i></p>	 <p>Berbentuk segitiga dan segi empat memanjang</p>	 <p>Tidak memiliki dinding permanen, ditutupi kain spanduk untuk orientasi penanda sablon/bildboard</p>	 <p>Pola ruang linier segiempat memanjang. Sistem modul grid.</p>	 <p>Besi bulat kruk Terpai Bahan bangunan besi bulat, terpal dan kain spanduk</p>	 <p>Struktur menggunakan sistem grid linier sbg penyangga tenda.</p>

Dari karakteristik PKL secara fisik yang di transformasikan dapat disimpulkan :

- A. Tipe bentuk bangunan pada PKL Yogyakarta merupakan ciri khas yang melekat pada dasar PKL di Indonesia.
- B. Bentuk Pola tata ruang PKL pola Linier yang bentuk dasar segitiga dan segiempat
- C. Material didominasi oleh bahan kayu yang mudah digunakan dan dinamis.
- D. Struktur yang digunakan sistem modul bentuk segiempat /kubus.
- E. Bukaan-bukaan lebih banyak pada karakteristik PKL yang merupakan makna keterbukaan.

1.2. PERMASALAHAN

Berangkat dari analisis pengamatan dilapangan Pedagang Kaki lima serta tuntutan dari permasalahan tersebut maka dirumuskan permasalahan Umum dan Khusus sebagai berikut :

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana merancang penataan Terpadu Pedagang Kaki lima selokan mataram yang dapat memberikan kontribusi pembentukan prasarana arsitektur kota melalui penataan Pola tata ruang yang simpatik terhadap lingkungan tanpa mengabaikan fungsi.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- *Bagaimana menata Pola Tata Ruang yang efisien dari Transformasi karakteristik PKL Selokan mataram yang dapat memberikan kenyamanan kepada konsumen dan pedagang namun tetap dapat memberikan suatu citra perdagangan sektor informal.*
- *Bagaimana pola sirkulasi penataan terpadu Pedagang Kaki Lima yang dapat memberikan kenyamanan pada aktivitas perdagangan.*
- *Bagaimana transformasi karakteristik PKL Selokan mataram pada rancangan penataan terpadu Pedagang Kaki Lima berdasarkan analisis yang faktual.*

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

- Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menghasilkan suatu penataan kawasan perdagangan bagi sektor informal di Kecamatan Depok Sleman terutama pedagang kaki lima yang memberikan kenyamanan serta pelestarian meningkatkan kualitas lingkungan kota.
- Merancang suatu Penataan Terpadu PKL pada desain zoning Pola tata Ruang serta sirkulasi nyaman yang memungkinkan konsumen dapat berinteraksi dengan kebutuhan yang diinginkan.

1.3.2. SASARAN

- Memahami kegiatan dan aktifitas PKL Selokan mataram sehingga
- bangunan yang dirancang memiliki karakter PKL itu sendiri yang akan mendukung konsep perancangan Penataan terpadu PKL selokna

mataram.

- Menciptakan Pola Tata Ruang agar menjadi lebih aman, nyaman, mudah dicapai dan dapat menunjang kegiatan pengguna Pedagang Kaki Lima dalam bangunan.
- Menciptakan Konsep Perencanaan Penataan Terpadu Pedagang kaki Lima Selokan Mataram

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan terbatas pada penataan pusat perdagangan sektor informal Pedagang Kaki Lima dengan penekanan permasalahan serta memanfaatkan eksplorasi pada Transformasi karakteristik PKL selokan mataram dari jalan gejayan sampai selokan mataram jalan kaliurang dan kondisi relokasi yang ada. Hasil analisis digunakan sebagai dasar menuju tujuan yang telah ditentukan dengan disiplin ilmu yaitu disiplin ilmu ekonomi dan sosial akan di ikut sertakan sejauh mendukung pembahasan dan pemecahan masalah.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang akan menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan ditempuh secara bertahap dengan proses sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang dimaksud berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan. Data sekunder adalah segala bentuk data yang telah tercatat, diperoleh dari *studi literatur BAPPEDA Kab.Sleman dan Instansi terkait di lapangan*. Studi komparasi dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan berbagai cara yang digunakan untuk beberapa penataan Pedagang Kaki lima perdagangan sektor informal dalam upaya memenuhi tuntutan.

b. Analisis

Merupakan tahap pengolahan data yang telah terkumpul, dipadukan dengan studi komparasi. Analisis ini didasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran prediksi serta kebutuhan dalam desain yang dapat menyelesaikan masalah.

c. Sintesis

Hasil dari analisis disusun dalam kerangka yang terarah dan terpadu berupa pendekatan dan deskripsi konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai solusi terhadap permasalahan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN***Pendahuluan***

Latar belakang, permasalahan umum, permasalahan khusus, tujuan dan Sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika penulisan, Keaslian Penulisan dan landasan teori dan kerangka Pola pikir.

Analisis Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Analisis dan gagasan rancangan dari macam jenis usaha PKL, karakteristik Pengguna bangunan, karakteristik kegiatan, karakteristik Pola hubungan ruang, Pola sirkulasi, analisis site, studi kasus dan skematik desain.

Skematik perancangan

Berisi Tinjauan Pengertian batasan Pengertian judul sebagai landasan teori yang mendukung permasalahan

Laporan Perancangan Final

Berisi tentang rancangan Penataan Terpadu PKL Selokan mataram di Depok sleman dengan gambar –gambar perancangan akhir disertai keterangan – keterangan pendukung.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk mendukung keakuratan penulisan tugas akhir ini, berikut beberapa contoh thesis yang bertema sama dengan tema skripsi ini, antara lain :

1. Relokasi dan Penataan Pasar gede Cilacap, **Muhammad Mustofa, TA-UII, 1999.**
Penekanan : *Tinjauan nilai strategis dan penataan melalui aspek kebutuhan dan kebijakan.*
2. Studi Optimasi Ruang Dan Kenyamanan Tata Ruang Pasar Tradisional Kelas III Demangan Di Yogyakarta, **Leila Desrita PP, TA-UII, 2003.**
3. Pusat Perbelanjaan Di Pekanbaru, **Sapta Rizal, TA-UII, 2000.**
Penekanan : *Ungkapan citra bangunan melalui pendekatan preseden bangunan Pasar tradisional Melayu Riau.*
4. Pembangunan Kembali Pasar Bawah Dan Penataan Pedagang Kaki Lima, **Apriandi Putra, TA-UII, 2002.**
Penekanan : *Konsep perancangan sebagai konsep dasar site, distribusi komoditas, modal perdagangan, sirkulasi PKL dan fasilitas pasar.*
5. Penataan Pasar Klewer Di Surakarta, **Agung Rahmadi, TA-UII, 1997.**
Penekanan : *Sebagai perwujudan sistem pola dagang dan optimalisasi lahan di Pasar Klewer.*
6. *Pendataan Variasi Kegiatan Pola PKL Dan Pola Parkir Di Alun-alun Utara Yogyakarta, Satria Budiman, Laporan Kerja Praktek-UII, 2002.*

Dari penulisan diatas, Penulis berusaha untuk mendapatkan telaah-telaah yang lebih spesifik untuk mendapatkan hasil penulisan yang mempunyai karakteristik baru.

Pembahasan :

Pada Pembahasan penulisan Penataan Terpadu Pedagang kaki Lima Selokan Mataram di Depok Sleman, Penulis ingin membahas tentang ***Transformasi Karakteristik PKL Selokan mataram terhadap Pola Tata Ruang Sektor Informal*** yang akan memberikan ***Kenyamanan bagi PKL dan Konsumen.***

1. 8. LANDASAN TEORI PEDAGANG KAKI LIMA SEKTOR INFORMAL

1.8.1. Pengertian judul

Penataan :

Berasal dari kata **Tata** Yang berarti menyusun atau Mengevaluasi untuk dikembangkan dari suatu lokasi yang kondisinya lama menjadi lebih baik, baru dan lebih teratur dengan Kebutuhan pelayanannya.⁷

Terpadu :

Di padukan Menjadi Satu tempat disuatu lahan kawasan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta 1988*).

Pedagang Kaki Lima (PKL) :

Pedagang Kaki Lima merupakan Pedagang yang dalam menjajakan barang dagangnya dengan gerobak bangunan semi permanent, mobil, Tenda-tenda pada ruas-ruas jalan yang menjadikan keramaian di Pinggir Selokan Mataram. (*Inspeksi Selokan Mataram, Sleman 2003*).

Transformasi :

Transformasi adalah bentuk sebelumnya atau aslinya melalui urutan perubahan-perubahan untuk dijelaskan diperkuat dan dikembangkan menjadi lebih baik. ⁸

Karakteristik :

Karakteristik adalah mengartikan ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. ⁹

Pola Tata Ruang :

Pola Tata Ruang adalah bentuk suatu pola ruang yang tersusun secara beraturan atau berderet atau Pengaturan atau penataan unit-unit ruang khususnya jual beli. ¹⁰

⁷ Relokasi PKL , *Selokan Mataram Sleman 2004*. Dinas Perencanaan dan Pembangunan Daerah kabupaten Sleman

⁸ Francis D.K. CHING, *Arsitektur bentuk ,Ruang Dan Susunannya*, hal. 382,1885

⁹ Poerwadarminta, *kamus Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, 1976

¹⁰ Poerwadarminta, *kamus Bahasa Indonesia*, Depart P & K, Balai pustaka.1976

Sektor Informal :

Sektor informal adalah semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh usaha mikro, usaha keluarga, usaha perdagangan dan jasa tanpa resmi ijin pemerintah yang berskala kecil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan bertahan hidup bagi sebagian masyarakat. (Modul EKUD, 2001)

Kesimpulan **Batasan Pengertian Judul** adalah :

Menata PKL Selokan mataram menjadi terpadu sesuai Transformasi karakteristik PKL Selokan mataram terhadap Pola tata ruang sektor informal untuk lebih baik pada satu tempat di Kecamatan Depok Sleman.

1.8.2. Kondisi fisik Bangunan Pedagang Kaki Lima

Untuk PKL di selokan Mataram dan Agro UGM berdagang dengan menggelar dagangan mereka di selokan Mataram untuk bangunannya ada seperti :

- Los semi permanen kayu dan beton
- Tenda Pemanen
- Gerobak Dorong Tenda

1.8.3. Kegiatan non fisik PKL Selokan mataram

Kegiatan PKL dapat diklasifikasikan menurut waktu yaitu Kegiatan hari biasa, kegiatan hari libur (hari minggu), Hari Khusus¹¹ :

- a. Kegiatan pada hari Biasa pada jam 06.00 WIB para pedagang mulai berdatangan dan membuka dagangan mereka baik PKL Di ruas jalan selokan Mataram maupun di Agro UGM Kec. Depok sleman.
- b. Kegiatan pada hari Minggu atau Libur PKL Yang dagangannya seperti Gerobak dorongan tenda dan lesehan mereka menggelar dagangan lingkungan Agro UGM, Sedangkan kios dan los yang permanen sebagian ada yang buka.
- c. Kegiatan hari Khusus (acara Umum) seperti Wisudaan, Panggung hiburan, festival yang ada di lingkungan Agro UGM, Para PKL semua dari semua daerah mendatangi acara tersebut dengan Gerobak, Gerobak dorongan tenda dan lesehan mereka menggelar dagangan lingkungan Agro UGM.

¹¹ Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*, 2003, hal 13

KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG

- Peningkatan Inspeksi jalan Selokan Mataram di pinggir ruas Agro UGM (Usaha PKL dan parkir mengakibatkan penyempitan ruas jalan yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan sering menimbulkan kemacetan) aspek ruang kegiatan sektor informal.
- Tinjauan umum kondisi Sleman
- Lokasi PKL Selokan mataram
- Kondisi Eksisting PKL Selokan mataram secara fisik dan Non fisik



RUMUSAN MASALAH :

- Bagaimana merancang Penataan Terpadu Pedagang kaki lima selokan mataram yang dapat memberikan kontribusi pembentukan prasarana arsitektur kota melalui penataan pola tata ruang yang simpatik terhadap lingkungan tanpa mengabaikan fungsi.
- Bagaimana menata Pola Tata Ruang yang efisien dari Transformasi karakteristik PKL Selokan mataram yang dapat memberikan kenyamanan pada konsumen dan pedagang dari pola tata ruang namun tetap memberikan citra perdagangan sektor informal.
- Bagaimana pola sirkulasi penataan terpadu Pedagang Kaki Lima yang dapat memberikan kenyamanan pada aktivitas perdagangan
- Bagaimana transformasi karakteristik PKL selokan mataram pada penataan terpadu PKL berdasarkan analisis yang faktual.

TUJUAN : Merancang suatu Penataan Terpadu PKL pada desain zoning Pola tata Ruang serta sirkulasi nyaman yang memungkinkan konsumen dapat berinteraksi dengan kebutuhan yang diinginkan.

SASARAN : Menciptakan kondisi pola tata ruang Penataan Terpadu menjadi nyaman serta sirkulasi luar dan dalam tetap mudah dicapai oleh konsumen.

DATA

LANDASAN TEORI PKL :

- Pengertian PKL
- Tinjauan kondisi fisik dan non fisik PKL Selokan mataram
- Tinjauan kegiatan PKL

ANALISIS PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Analisis Jenis Usaha - Pengolahan - Perdagangan - Jasa	Analisis Pelaku - Pedagang - Konsumen - Pengelola - Penyalur	Analisis Site - Manggung - Sawit sari	Analisis Karakteristik PKL secara fisik dan non fisik Pola tata ruang sebagai konsep dasar Penataan PKL selokan mataram Di Depok Sleman.
--	---	--	--



SKEMATIK DESAIN PERANCANGAN PENATAAN PKL

Transformasi Karakteristik PKL Selokan mataram terhadap Pola tata ruang sektor informal.